PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR MELALUI MEDIA SPIDOL DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS ANAK KELOMPOK A TK HARAPAN KITA SURABAYA

Nunuk Farida
Program Studi.S1 PG PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya

Dr.Endang Pudjiastuti.S.M.Pd
Program studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya

Abstrak

Kemampuan menggambar adalah kecakapan, ketangkasan, bakat kesanggupan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan – kegiatan yang membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Apabila kemampuan menggambar tersebut mengalami gangguan maka akan menghambat kemampuan dalam berkreativitas. Anak kelompok A adalah anak berusia 4 – 5 tahun yang harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang mengalami kesulitan pada kemampuan menggambar menyebabkan anak tidak berani mencoba menggambar.Rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya?Penelitian ini dilakukan pada anak TK A Harapan Kita yang mengalami kesulitan dalam menggambar untuk menuangkan ide dalam menggoreskan krayon pada kertas gambar.Oleh karena itu dibutuhkan latihan menggambar sehingga dapat meningkatkan keberanian dalam menggambar tersebut diberikan melalui media spidol dengan metode pemberian tugas.Penelitian ini menggambarkan jenis penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan model Hopkins (dalam Aqib 2006: 48), metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perubahan pemberian tindakan melalui media spidol memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menggambar anak.Analisis yang digunakan anak dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus – siklus.Dari temuan penelitian menunjukkan dengan melalui metode pemberian tugas menggambar pada anak kelompok A TK Harapan Kita yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II.Dari hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus – siklus ditemukan siklus II > siklus I, siklus II kemampuan menggambar meningkat sebesar 38,75% sedangkan siklus I meningkat sebesar 28,33%.
Kata kunci : Menggambar, media spidol dan metode pemberian tugas.

Abstract

The ability to draw is a skill, dexterity, talent ability perform an action or activity- activities that make up the imagination of many options using techniques and tools. When drawing ability is impaired it will inhibit the ability of creativity. A child group is children aged 4-5 years to watch its growth and development. Children who have difficulty in drawing ability causes the child did not dare try to draw. Formulation of the problem in this study, "How improving drawing skills through the medium of markers with the method of task group A kindergarten child Harapan Kita Surabaya? The research was conducted at Harapan Kita A kindergartner who have difficulty in drawing for ideas for scraping crayon on paper drawing. Therefore, it takes practice to draw so as to increase courage in drawing markers are rendered through the media with the method of administration tasks. This study describes the types of classroom action research with action research design model of Hopkins (in Aqib 2006:48), the method of data collection in this study is the observation and documentation. Data analysis was conducted to describe the change of administration actions through media markers to improve and enhance the child's ability to draw. The analysis used children in this study is the analysis of reflection based on cycles - cycles. From the findings of the research show through the method of administration tasks such as drawing on a group of kindergarten children Harapan Kita shown in cycle I and cycle II. From the results of action research based on cycles - cycles found second cycle> first cycle, second cycle drawing skills increased by 38,75% while the cycle increased by 28.33%.
Keywords: Drawing, markers and methods of media tasks.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya pembinaan pendidikan dasar pada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.Pemberian pembinaan pada pendidikan tersebut dimaksudkan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan anak usia dini, diakses tanggal 10 Desember 2011).

Terkait dengan upaya pembinaan pendidikan dasar pada anak usia dini, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Makna dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dalam pendidikan anak usia dini, agar anak mendapat pembinaan dalam semua aspek bidang pengembangan yang ada di PAUD meliputi : bidang pengembangan perilaku, sosial emosional, bidang pengembangan bahasa, bidang pengembangan kognitif dan fisik motorik. Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu bidang pengembangan yang akan dibina dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan fisik motorik halus atau seni menggambar agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terkait dengan kerangka dasar kurikulum PAUD (2007) mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di samping itu tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menyatakan bahwasanya ada aspek-aspek pengembangan untuk anak usia dini. Pengembangan aspek-aspek itu meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada kemampuan dasar seni salah satu indikator di dalamnya mengatakan bahwa anak dapat menggambar bebas dari bentuk dasar garis lurus dan garis lengkung dengan media spidol. Kesenian bagi anak merupakan media mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran.Karyanya adalah alat bermain imajinasi dan komunikasi.

Pendidik anak usia dini harus memiliki pemahaman seni pada anak, agar dapat memunculkan potensi kesenian anak seoptimal mungkin. Sebagaimana diketahui bersama bahwa di Taman Kanak-Kanak, anak diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Melalui kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, pemberian kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan penyediaan media pada semua bidang pengembangan diharapkan terakomodasi. Dengan tidak mengabaikan perkembangan anak usia TK, maka dibutuhkan kreativitas guru dalam memberikan kegiatan yang menarik, sehingga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu bidang pengembangan seni khususnya kegiatan menggambar harus mengacu pada tujuan tersebut dengan memperhatikan karakterikstik anak sebagai pelajar.

Menurut Riyanto dan Handoko (2004:10) dikemukakan bahwa, menggambar merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang diberikan pada anak usia dini. Aktivitas menggambar dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya bertumbuh seimbang. Secara psikologis anak menggambar berarti mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dipikir dan dirasa dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya, juga sebagai proses pendidikan membina aspek kognitif, membina aspek afektif agar memiliki sensivitas, apresiasi, pengalaman estetis serta aspek psikomotoris yang melatih ketrampilan menggunakan media dan teknik gambar sederhana yang dikuasai anak. Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang kreatif.Dalam menggambar bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berpikir, berkreasi, bertindak positif.

Menurut kurikulum 2004, kriteria keberhasilan anak dalam kegiatan menggambar adalah dengan memperhatikan kemampuan rata-rata anak, harus memenuhi media gambar dan anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.

Hasil pengamatan awal di TK Harapan Kita dalam bidang pengembangan seni dimana sebagai indikator menggambar dengan media spidol, anak Kelompok A banyak sekali yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar.Tanda anak belum mampu menggambar adalah : dimana anak disuruh menggambar besar anak menggambar kecil. Bila disuruh menggambar di tengah-tengah media, anak hanya menggambar di pojok atas media. Makna kesulitan yang dialami anak dipengaruhi oleh :
(1) Menarik garis untuk mengungkapkan apa yang ingin anak gambar, (2) darimana dulu anak mulai menggambar, (3) takut salah untuk menggambar, (4) tidak berani membuat gambar yang besar, (5) tidak berani mencoba menggambar. Sehingga kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Hasil karya anak dalam kegiatan menggambar masih belum memenuhi objek-objek gambar, masih sangat kurang. Dari 25 anak hanya 10 anak yang mencapai tingkat keberhasilan, sedangkan 15 anak masih belum mampu menggambar objek yang proporsional.

Terkait dari uraian di atas, Tadkiroatun, (2010: 9.1.) menyatakan anak kelompok A adalah1. anak berusia 4-5 tahun yang harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya perlu diberikan2. wadah untuk pembelajaran salah satunya pada PAUD. Adapun rendahnya tingkat keberhasilan anak3. di TK dalam menggambar, dikarenakan guru dalam mengajar tidak menggunakan metode yang tepat,4. hanya menggunakan metode bercakap-cakap atau ceramah yang hanya berorientasi pada cepat selesainya menggambar. Penggunaaan media yang kurang menarik juga membuat minat anak untuk menggambar menjadi kurang.

Salah satu sarana belajar yang sangat penting yaitu melalui media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Walaupun guru dan anak didik juga merupakan komponen penting untuk dapat tercapainya pembelajaran, baik untuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Agar anak dapat mengembangkan kemampuan seninya, dalam hal ini kemampuan menggambar diperlukan suatu media yang menarik. Menurut Briggs dalam Sadiman (1986: 56) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Contohnya, buku, film, kaset, dan film bingkai.
(http://skripsiplus.blogspot.com) di akses tanggal 3 Januari 2012.

Terkait dari uraian di atas, salah satu media yang diduga dapat membantu meningkatkan kemampuan menggambar adalah media spidol. Mengapa peneliti menggunakan media spidol : sebelumnya anak menggambar menggunakan krayon, anak yang masih kecil kesulitan memegang krayon yang besar dan hasilnya kurang baik, selalu keluar garis, kalau pensil warna anak dalam menggunakannya harus terlebih dahulu menekan karena ujungnya keras. Sedangkan penggunaan media spidol yang mempunyai ujung lunak tanpa harus menekan sudah menggores dan hasilnya tajam dan bagus.

Sehubungan dengan pembelajaran di TK tersebut, selain menggunakan media yang menarik juga diperlukan metode yang sesuai agar tercapainya pembelajaran yang maksimal. Salah satu metode yang diduga sesuai dalam bidang pengembangan seni menggambar adalah metode pemberian tugas. Mengapa peneliti menggunakan metode pemberian tugas : Karena metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan penjelasan khusus terhadap anak untuk mengerjakan tugas menggambar. Langkah-langkah metode pemberian tugas :

1. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan
2. Guru memberi contoh cara menggambar
3. Guru menyediakan media atau kertas dan spidol
4. Guru menyuruh anak melaksanakan tugas untuk menggambar

Menurut Montolalu, dkk (2005: 86) metode pemberian tugas adalah metode yang secara sengaja diadakan dengan memberian tugas atau pekerjaan kepada anak TK untuk diselasaikan dengan baik. Tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara awal sampai akhir secara tuntas. Tugas atau pekerjaan dapat diberikan secara kelompok ataupun individual.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga bila anak TK diberikan pengembangan seni menggambar menggunakan media spidol dan metode pemberian tugas pemberian tugas diharapkan mendapat perolehan hasil belajar yang maksimal. Penggunaan media pembelajaran berupa media spidol bagi anak tersebut, peneliti tentukan setelah melakukan berbagai analisa dan pertimbangan serta diskusi dengan rekan-rekan guru atau teman sejawat tentang media apa yang paling efektif dan memungkinkan untuk diterapkan di TK Harapan Kita Surabaya.

Oleh karena itu pada bidang pengembangan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada bidang pengembangan seni menggambar. Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya melalui media spidol dengan metode pemberian tugas.

Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya melalui media spidol dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya Peningkatan kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas pada anak.

2. Praktis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Guru PAUD, agar lebih termotivasi untuk menjadikan media spidol sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian, khususnya untuk Peningkatan kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas kepada anak. Hasil penelitian anak TK untuk dapat menggambar lebih kreatif, lebih menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar lebih maksimal.

Definisi, Asumsi, Keterbatasan, Pemecahan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Definisi

a. Kemampuan Menggambar

Kemampuan menggambar adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan melakukan suatu perbuatan salah satu bentuk pendidikan seni yang dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar logika dan emosinya bertumbuh seimbang serta mengungkapkan gagasan, emosinya, apa yang dipikir dan dirasa dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya, juga sebagai proses pendidikan membina aspek kognitif, membina aspek afektif agar memiliki sensivitas, apresiasi, pengalaman estetis serta aspek psikomotoris yang melatih keterampilan menggunakan media dan teknik gambar sederhana yang dikuasai anak.

Yang dimaksud dengan kemampuan menggambar dalam penelitian ini adalah kesanggupan dalam membentuk dan mengembangkan ketangkasan dalam bentuk gambar.

b. Media Spidol

Media spidol adalah merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar tulis yang yang memiliki ujungnya lunak, lebih sering digunakan untuk keperluan khusus menulis, menggambar di kertas, papan dan sebagainya serta memiliki tinta khusus yang mengandung alcohol disimpan dalam sejenis busayang dapat menguap jika terpapar udara terus menerus.

Yang dimaksud dengan media spidol dalam penelitian ini adalah alat fisik untuk menyajikan pesan dalam bentuk gambar.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang secara sengaja diadakan dengan memberian tugas atau pekerjaan kepada anak TK untuk diselesaikan dengan baik. Tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara awal sampai akhir secara tuntas. Tugas atau pekerjaan dapat diberikan secara kelompok ataupun individual.

Yang dimaksud dengan metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar yang diberikan guru untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk guru.

d. Anak Kelompok A

Anak kelompok A dapat diartikan sebagai anak yang berada atau bersekolah pada sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak atau sekelompok anak yang bersekolah pada sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang dikelompokkan menurut usia anak antara 4 sampai 5 tahun.

2. Asumsi

Kemampuan menggambar adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

a. Media Spidol yang digunakan pada proses menggambar, dapat meningkatkan imajinasi anak dalam menuangkan kretivitasnya melalui coretan-coretan dan bentuk pada gambarnya.

b. Metode pemberian tugas yang digunakan pada proses menggambar, kemampuan anak dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Keterbatasan Masalah

a. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media spidol.

b. Metode yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan menggambar adalah dengan metode pemberian tugas.

c. Subjek penelitian ini terbatas pada anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya, sejumlah 25 anak, laki-laki 14 anak, perempuan 11 anak. Dengan alamat Jl. Simo Kwagean No. 35 Surabaya.

4. Pemecahan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan adalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menggambar, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah berupa media spidol melalui metode pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan secara individual. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menggambar dengan tema yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran ini diberikan pada setiap siklus dengan bentuk pembelajaran yang sama pada tiap siklusnya. Selanjutnya untuk menemukan tingkat keberhasilan pemberian tindakan pada anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya, maka peneliti mentargetkan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh masing-masing anak adalah 80%.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitinya. Sedangkan menurut Sukmadita (2005:52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu :

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* dengan menggunakan desain model Spiral Tindakan Kelas Hopkins, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar anak dalam kegiatan menggambar.

Dalam melaksanakan tindakan perbaikan dalam hal ini menggunakan siklus berkelanjutan, setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penjelasan alur PTK diatas adalah :

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian
2. Kegiatan atau tindakan meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak dari diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dan mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kontekstual model pembelajaran berbasis masalah.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat
5. Rancangan atau rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamat kemudian membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, terperinci dapat peneliti kemukakan penjelasan mengenai alur kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Rencana awal yang peneliti lakukan adalah dengan menyusun rumusan masalah sbb :
   a. Bagaimana efektifitas penggunaan media spidol untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak.
   b. Bagaimana tingkat kemampuan menggambar anak setelah mengikuti proses pembelajaran

dengan menggunakan metode pemberian tugas.

2. Tujuan penelitian ini adalah :
   a. Mengetahui efektifitas penggunaan media spidol untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak.
   b. Mengetahui kemampuan menggambar anak setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas.
3. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
4. Refleksi diaman peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan media spidol dengan metode pemberian tugas kepada anak.
5. Tahap selanjutnya, rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran dengan menggunakan media spidol melalui metode pemberian tugas kepada anak tersebut kemudian membuat rangsangan yang irevisi untuk dilaksanakan pada sikulu putaran berikutnnya.

Tempat, Waktu dan Karakteristik Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A TK Harapan Kita Jl. Simo Kwagean No.35 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

1. **Karakteristik Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012, dengan karakteristik anak sebagai berikut:

a. Anak Kelompok A TK Harapan Kita berjumlah 25 anak, anak laki-laki 14 anak, anak perempuan 11 anak.
b. Anak yang belum mampu menggambar sesuai contoh.

Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

Adapun dalam langkah ini ditetapkan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat merumuskan persiapan kegiatan menggambar yang akan diberikan kepada anak. Adapun langkah-langkah dalam persiapan kegiatan menggambar adalah merumuskan kegiatan menggambar yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan menggambar. Perencanaan yang direncanakan adalah :

a. Merumuskan kegiatan menggambar / membuat rencana kegiatan harian
b. Guru memberikan penjelasan cara atau teknik menggambar yang baik
c. Menentukan metode pembelajaran.

Sebelum diberikan kegiatan menggambar, terlebih dahulu anak diberikan penjelasan cara atau teknik menggambar yang baik. Langkah selanjutnya adalah menentukan metode dalam kegiatan menggambar yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas sehingga dapat membantu anak mencapai tujuan yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menggambar.

2. Tindakan / Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggambar melalui media spidol ini dilaksanakan pada jam pertama , tetapi apabila waktu tidak mencukupi maka dilanjutkan setelah jam istirahat dan kegiatan ini dilakukan secara individual.

3. Observasi

Yang di observasi adalah proses menggambar dan hasil karya.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi atau mengamati hasil kegiatan menggambar anak. Berdasarkan pada temuan tersebut peneliti berusaha menganalisa sejauh mana penerapan media pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar anak. Kegiatan menggambar ini dilakukan secara individual.

4. Refleksi

Melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kekurangan-kekurangan pada kegiatan menggambar, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan merencanakan siklus berikutnya. Target ketetapan dan keberhasilan penelitian adalah 80%.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah hasil karya anak. Menurut Arikunto (2002:133), Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indra., dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indra sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal.

Dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegaiatan yang sedang dilakukan oleh observer, sehingga diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat. Sedangkan yang di observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan berkaitan dengan kemampuan menggambar.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:206), Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto hasil karya anak. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto mengenai kemampuan menggambar anak pada saat diberikan kegiatan menggambar di sekolah.

Pengembangan Instrumen

1. a. Definisi Konseptual : Menurut Bahri menjelaskan konsep adalah satuan ahli yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri yang sama.
   .b. Kegiatan menggambar secara konseptual yaitu kegiatan menggambar dimana setiap gambar yang dibuat anak mempunyai ciri yang sama.
2. Kisi-Kisi Instrumen

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dikaji. Problem dalam penelitian ini adalah untuk melihat perubahan pemberian tindakan kegiatan menggambar dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menggambar anak.

Untuk menemukan tingkat keberhasilan pemberian tindakan pada anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya, maka peneliti menargetkan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh masing-masing anak adalah 80%. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan model Spiral Tindakan Kelas Hopkins (dalam Aqib, 2006: 48) berdasarkan siklus-siklus. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini telah dilaksanakan dengan tindakan sebanyak 2 siklus karena dalam siklus kedua dirasa sudah ada peningkatan untuk kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya.

Pada kegiatan ini sebelum memberikan kegiatan menggambar, terlebih dahulu peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran pada kegiatan menggambar ini, sebelumnya anak diberikan penjelasan tentang benda pada objek gambar yang harus dikerjakan, memberi instruksi agar anak menyiapkan spidol untuk menggambar. Setelah semua persiapan dilakukan, termasuk membuat anak supaya bisa duduk tenang, maka lembar kertas yang akan digunakan untuk menggambar dibagikan kepada anak.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh selama masa penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

a. Tahap Persiapan

Dalam hal ini masing-masing anak diberikan spidol dan kertas gambar lalu mereka diperintahkan untuk menggambar obyek yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan menggambar ini sebelumnya anak tidak diberikan penjelasan tentang benda yang akan digambar. Anak langsung diperintahkan untuk menggambar karena hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kemampuan awal kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya.

Selama anak melakukan kegiatan menggambar, disini peneliti mulai melihat, mengobservasi, dan menilai kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kemampuan awal yang ditunjukan anak dalam memegang spidol, cara menggambar, mengkombinasikan goresan spidol pada kertas dalam menggambar mendapat nilai cukup. Dalam hal ini keberanian dalam menggambar dengan spidol rata-rata masih kurang, anak masih ragu-ragu dalam menggambar dan masih sering bertanya kepada guru tentang bagaimana cara menggambar, kreativitas dan imajinasi anak pada kegiatan menggambar masih jauh dari pencapaian keberhasilan. Anak yang masih kesulitan berjumlah 15 anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan alam bidang fisik motorik, terutama fisik motorik halus yaitu menggambar dengan spidol berdasarkan kondisi tersebut penulis memandang perlu untuk mengadakan

penelitian tindakan kelas bagi 15 anak yang belum mampu dan kesulitan dalam menggambar.

b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Dalam siklus I pertemuan I dilaksanakan kegiatan menggambar menggunakan media spidol dengan metode pemberian tugas pada anak kelompok A di TK Harapan Kita Surabaya yang terdiri dari 25 anak. Adapun indikator yang diamati adalah cara memegang spidol, cara menggambar dengan spidol, mengkombinasikan garis lurus dan lengkung, ketelitian dalam menggambar, menggambar tanpa bantuan guru. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang telah dipersiapkan. Adapun persiapan yang dibuat peneliti antara lain :

a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak.
b. Membuat rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
d. Menyiapkan sarana dan sumber belajar
e. Menetapkan metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas
f. Membuat lembar observasi
g. Lembar evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 peretemuan 1 dilakukan pada tanggal 14 Mei 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Peneliti melakukan apersepsi
b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas
c. Peneliti menunjukkan gambar yang akan dibuat
d. Peneliti mendemostrasikan cara menggambar yang bagus dan benar dengan tidak menarik garis berulang-ulang.
e. Peneliti menyuruh anak menggambar perahu di laut sesuai dengan contoh yang telah diberikan
f. Peneliti melakukan evaluasi hasil karya anak.

3) Hasil Observasi Kemampuan Menggambar Anak Menggunakan Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas

Dalam kegiatan menggambar ini, sebelumnya anak diberikan penjelasan tentang benda pada objek gambar untuk digambar setelah. Setelah masing-masing anak diberikan spidol dan kertas gambar, kemudian peneliti menyuruh anak untuk menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan. Dari 15 anak ada 2 anak yaitu FZ dan MI yang sudah dapat memegang spidol dengan benar saat kegiatan menggambar. Sedangkan cara menggambar ada 5 anak yang sudah mampu yaitu FZ, NP, NB, MI, dan KN. Untuk mengkombinasikan garis dalam gambar anak sudah mampu namun masih belum sesuai ada 14 anak yaitu DP, MM, NB, HP, BD, FZ, DZ, JK, BP, NP, IN, MI, RR, KN. Ketelitian dalam menggambar ada 1 anak yang sudah sangat teliti yaitu NB. Sedangkan menggambar tanpa bantuan guru mendapat nilai cukup.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, peneliti dan teman sejawat mengadakan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam menggambar masih tergolong rendah yaitu kurang dari 60%. Hal tersebut terjadi karena pada saat kegiatan pemberian tugas tidak semua anak mencoba sendiri sehingga bila diberi lembar kertas untuk menggambar hasilnya berupa coretan tidak berbentuk. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dengan hasil belajar anak yang masih sangat kurang, membutuhkan perhatian khusus agar lebih meningkat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka peneliti dan teman sejawat mengadakan kegiatan ulang belajar mengajar menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas, anak nampak masih kurang mampu dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menggambar. Sehubungan dengan kegiatan menggambar subyek terteliti dirasa belum cukup diberikan pada siklus I pertemuan 1, maka kegiatan menggambar dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan kegiatan yang sama, tetapi gambar ikannya dipermudah.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas

Dalam siklus I pertemuan 2 dilaksanakan kegiatan menggambar menggunakan media spidol dengan metode pemberian tugas pada anak kelompok A di TK Harapan Kita Surabaya yang terdiri dari 25 anak. Adapun indikator yang diamati adalah cara memegang spidol, cara menggambar

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dengan spidol, mengkombinasikan garis lurus dan lengkung, ketelitian dalam menggambar, menggambar tanpa bantuan guru. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan 2, peneliti melakukan hal yang sama pada siklus I pertemuan 1 yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang telah dipersiapkan.

Adapun persiapan yang dibuat peneliti antara lain :

a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak.
b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
d. Menyiapkan sarana dan sumber belajar
e. Menetapkan metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas
f. Membuat lembar observasi
g. Lembar evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Peneliti melakukan apersepsi
b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas
c. Peneliti menunjukan gambar perahu di laut yang sudah disiapkan, lalu menempelkan gambar di papan tulis.
d. Peneliti mendemonstrasikan cara menggambar yang bagus dan benar dengan tidak menarik garis berulang-ulang.
e. Anak mengerjakan bersama-sama dengan dipandu oleh guru.
f. Peneliti membantu dan memberi dukungan kepada anak.
g. Peneliti melakukan evaluasi hasil karya anak.

3) Hasil Observasi Kemampuan Menggambar Anak Melalui Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas

Seperti pada pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini sebelum kegiatan menggambar anak diberikan penjelasan tentang benda yang akan digambar pada kertas yang telah disiapkan. Di pertemuan kedua ini kemampuan anak dalam memegang spidol masih mendapat nilai cukup. Cara menggambar ada 3 anak yang mendapatkan nilai cukup yaitu AM, JK dan IN. Untuk mengkombinasikan warna dalam gambar ada 2 anak yang belum mampu yaitu AM, JK dan IN sedangkan 1 anak sudah sangat mampu yaitu NB, ketelitian dalam mewarnai sudah sangat mampu. Dalam hal ini sudah sangat teliti dalam menggambar namun kerapian dalam mewarnai masih kurang, artinya anak sudah dapat menggambar sendiri tanpa bantuan namun hasil masih kurang rapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar anak pada kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas menunjukan bahwa kreatifitas dan daya imajinasi anak telah ada peningkatan. Hal ini terbukti dengan hasil karya anak yang sudah memenuhi objek-objek gambar, pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dari 15 anak, 2 anak mendapat nilai 56'.2%, 1 anak mendapat nilai 62.5%, 3 anak mendapat nilai 68.75%, 6 anak mendapat nilai 75%, 3 anak mendapat nilai 81,25% nilai prosentasi peningkatan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 adalah 71,66%.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa peningkatan hasil belajar anak dalam menggambar masih tergolong rendah yaitu 66%, sekalipun sudah terjadi peningkatan namun masih belum sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil tindakan siklus I pertemuan 2, peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut pada siklus 2. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran melalui media spidol dengan metode pemberian tugas.
2. Guru lebih aktif memberi motivasi dan reward yang berupa hadiah seperti memberikan makanan ringan pada saat anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas menggambar agar anak bertambah semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

3. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Dalam siklus II pertemuan 1 dilaksanakan kegiatan menggambar menggunakan media spidol dengan metode pemberian tugas pada anak kelompok A di TK Harapan Kita Surabaya yang terdiri dari 25 anak. Adapun indikator yang diamati adalah cara memegang spidol, cara menggambar dengan spidol, mengkombinasikan garis lurus dan lengkung, ketelitian dalam menggambar, menggambar tanpa bantuan guru. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

5) Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun persiapan yang dibuat oleh peneliti antara lain :

a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada anak.
b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
d. Menyiapkan sarana dan sumber belajar
e. Menetapkan metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas
f. Membuat lembar observasi
g. Lembar evaluasi

6) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus itu dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan 1 tanggal 24 Mei 2012. Pada tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Peneliti melakukan apersepsi
b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas
c. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan
d. Peneliti menunjukan gambar : perahu di laut yang sudah disiapkan, lalu menempelkan gambar di papan tulis.
e. Peneliti mendemonstrasikan cara menggambar yang bagus dan benar dengan tidak menarik garis berulang-ulang/sekali jalan.
f. Anak mengerjakan bersama-sama dengan dipandu oleh guru.
g. Peneliti membantu dan memberi dukungan kepada anak.
h. Peneliti memberi pujian serta melakukan evaluasi hasil karya anak.

7) Hasil observasi kemampuan menggambar anak melalui media spidol dengan metode pemberian tugas

Pada siklus II pertemuan 1 ini kreativitas dan daya imajinasi anak telah ada peningkatan. Untuk lebih meningkatkan kemampuan menggambar anak pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti lebih intensif membimbing anak agar anak yang berkesulitan belajar dapat meningkat hasil belajarnya. Skor rata-rata yang dicapai pada siklus II pertemuan 1 adalah mencapai 77,33%.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan analisis data pada siklus II pertemuan 1, peneliti dan teman sejawat mengevaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak berkesulitan belajar pada siklus II pertemuan 1 tergolong sedang yaitu 75%. Hal ini berarti ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1, namun masih memerlukan perbaikan kembali karena pencapaian skor hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Pada kegiatan pembelajaran hasil karya anak pada siklus II pertemuan 1 dari 15 anak hanya 2 anak yang berkesulitan belajar yang berhasil memperoleh skor 81,25% yaitu MM, NB, FZ dan MI. Dalam hal ini anak sudah dapat menggambar dengan baik dan tidak keluar dari objek gambar. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 meskipun sudah ada peningkatan namun dirasa belum cukup, maka akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 dengan model pembelajaran yang sama.

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Dalam siklus II pertemuan 1 dilaksanakan kegiatan menggambar menggunakan media spidol dengan metode pemberian tugas pada anak kelompok A di TK Harapan Kita Surabaya yang terdiri dari 25 anak. Adapun indikator yang diamati adalah cara memegang spidol, cara menggambar dengan spidol, mengkombinasikan garis lurus dan lengkung, ketelitian dalam menggambar, menggambar tanpa bantuan guru. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pada siklus II pertemuan 2, peneliti melakukan hal yang sama pada siklus II pertemuan 2 yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang telah dipersiapkan. Adapun persiapan yang dibuat peneliti antara lain :

a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak
b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
d. Menyiapkan sarana dan sumber belajar
e. Menetapkan metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas
f. Membuat lembar observasi
g. Lembar evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 28 Mei 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Peneliti melakukan apersepsi
b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas
c. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan
d. Peneliti menunjukkan gambar perahu di laut yang sudah disiapkan, lalu menempelkan gambar di papan tulis
e. Peneliti mendemonstrasikan cara menggambar yang bagus dan benar dengan menarik garis sekali jalan.
f. Anak mengerjakan bersama-sama dengan dipandu oleh guru
g. Peneliti membantu dan memberi dukungan kepada anak
h. Peneliti memberi pujian serta melakukan evaluasi hasil karya anak

3) Hasil Observasi Kemampuan Menggambar Anak Melalui Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat pada siklus II pertemuan 2 ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak yang mengalami kesulitan belajar menggambar. Peran aktif anak dalam kegiatan pembelajaran juga ada peningkatan. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, selama proses pembelajaran anak sangat aktif karena terlibat langsung dalam kegiatan pemberian tugas karena menggunakan metode pemberian tugas, dan media yang digunakan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran. Sebagian besar anak berkesulitan belajar termotivasi untuk menyelesaikan tugas sampai selesai. Anak sudah dapat menggambar dengan benar dan anak menjadi sangat teliti dalam menggambar.

Aktifitas anak dalam proses pembelajaran mencapai skor 71,66% pada pertemuan 1 meningkat menjadi 82,08% pada pertemuan 2 skor terendah diperoleh AM dan IN yaitu 75%. Kesulitan yang dialami kedua anak tersebut adalah kerapian dalam menggambar. Dalam gambar yang dikerjakan ada beberapa bagian yang keluar dari objek gambar dan hasilnya kurang sempurna.

Dalam siklus ini peneliti kembali memberikan hadiah kepada anak karena mereka sudah dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari guru.

4) Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Setelah dilaksankan kegiatan pembelajaran analisis data pada siklus II pertemuan 2, peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi dan refleksi serta evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar menggambar anak berkesulitan belajar pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan yaitu 81,25%. Ada 2 orang anak yang tingkat pencapaian hasil belajarnya tergolong tinggi diperoleh DZ dan RR yaitu 87,5%. Hal ini berarti sudah melampaui tingkat keberhasilan yang ditentukan sekolah yaitu 80%.

Keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan menggambar ini adalah kemampuan gambar anak yang sudah tampak mengalami kemajuan dari yang semula dalam menggambar masih berupa coretan yang kurang rapi dan selalu membutuhkan bantuan dan pada kegiatan menggambar ini hal tersebut sudah semakin berkurang. Mereka sudah dapat menggambar dan menyelesaikan tugas sampai selesai tanpa bantuan. Selain itu dalam menggambar hasilnya baik sesuai contoh, anak juga sudah mampu mengkombinasikan garis lurus dan garis lungkung dalam menggambar.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar kegiatan penelitian data anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya. Tujuan penggunaan metode dokumentasi peningkatan kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas adalah untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan menggambar pada saat penelitian.

Pembahasan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak

Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Riyanto dan Handoko (2004: 10) bahwa menggambar merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang diberikan pada anak usia dini. Aktivitas motorik halus dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya bertambah seimbang. Secara psikologis anak menggambar berarti mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dipikir dan yang dirasa dalam suatu bentuk yang ada pada gambar, maka dengan melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menggambar melalui media spidol.

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dalam siklus I pertemuan 1 menghasilkan nilai rata-rata skor yang rendah yaitu kurang dari 60% dan pertemuan 2 mencapai 28,33%. Hal ini menunjukkan kemampuan menggambar anak masih sangat kurang dikarenakan anak hanya dijadikan subyek pasif, yang hanya diberi kertas gambar yang harus digambar dalam waktu yang singkat harus cepat selesai tanpa mengetahuai penjelasan tentang tugas yang ia dapat.

Dalam siklus I masih ada kelemahan pada proses pembelajaran. Adapun kelemahan yang dirasa dalam siklus ini adalah :

a. Masih ada anak yang kurang aktif dan hasil belajarnya kurang
b. Alat peraga kurang menarik perhatian anak
c. Dalam kegiatan pemberian tugas tidak semua anak mencoba sendiri, sehingga bila diberi lembar tugas hasilnya berupa garis yang ditarik berulang-ulang.

Berpijak dari kelemahan yang terjadi pada siklus 1 maka peneliti berusaha mengadakan perencanaan kembali dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan menggambar dalam pemberian tindakan pada siklus II. Pemberian tindakan siklus II dilakukan beberapa perbaikan antara lain :

a. Mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran melalui media spidol dengan metode pemberian tugas.
b. Guru lebih aktif memberi motivasi dan reward yang berupa hadiah seperti memberikan makanan ringan pada saat anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan apa yang diperintahkan peneliti.
c. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan rencana pembelajaran

Dengan adanya perbaikan dalam siklus II, hasil yang dicapai cukup memuaskan perubahan nilai rata-rata yang dicapai anak pada akhir siklus II menunjukkan kenaikan rata-rata 71,66% menjadi 82,08%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan anak yang sudah dapat menggambar gambar dengan rapi dan tidak keluar dari objek gambar.

Anak juga kembali bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan menggambar karena mereka mulai dapat menggambar, selain itu semangat tersebut tumbuh karena sebelum dimulainya pembelajaran peneliti mengatakan akan memberikan hadiah berupa makanan ringan kepada anak yang dapat menggambar dengan baik.

2. Peningkatan kemampuan menggambar anak

Dengan mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sadiman (1996: 7) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Dengan melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menggambar anak melalui media spidol dengan metode pemberian tugas dari keadaan sebelumdiberikannya tindakan sampai dengan keadaan setelah siklus II.

Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai yang sangat rendah yaitu 37,5% ada 6 anak, 43,75% ada 6 anak, 50% ada 1 anak, 56,25 ada 2 anak Sedangkan setelah pemberian tindakan pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu 43,75% ada 6 anak, 50% ada 1 anak, 56,25% ada 3 anak, 62,5% ada 2 anak, 68,75% ada 3 anak, 75% ada 5 anak, dengan nilai rata-rata sebesar 64,58%.

Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebesar 56,25% ada 2 anak, 62,5% ada 1 anak, 68,75% ada 3 anak, 75% ada 6 anak, 81,25% ada 3 anak dengan nilai rata-rata sebesar 71,66%. Pada siklus II pertemuan 1mengalami peningkatan sebesar 62,5% ada 1 anak, 75% ada 2 anak, 81,25% ada 12 anak dengan nilai rata-rata 79,16% .

Pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 75% ada 1 anak, 81,25% ada 11 anak, 87,5% ada 3 anak dengan nilai rata-rata 82,08%. Jika dihubungkan antara pra siklus dengan akhir siklus II, kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas terjadi peningkatan sebesar 80%. Bentuknya anak menggambar sesuai contoh.

Berdasarkan nilai yang dicapai pada akhir siklus I dan akhir siklus II bahwa kemampuan

menggambar anak kelompok A di TK Harapan Kita Surabaya dapat meningkat melalui media spidol dengan metode pemberian tugas. Peningkatan ini bukanlah untuk selamanya tetapi hanya untuk sementara, selanjutnya anak tetap harus berlatih secara kontinyu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Media spidol merupakan salah satu media yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya.

Tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan menggambar tergantung pada intensitas pelaksanaan kegiatan menggambar yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penelitian tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan menggambar pada siswa yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata kemampuan menggambar yang di capai sebesar 59% dan pada pertemuan 2 skor rata-rata yang dicapai sebesar 66,66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I skor rata-rata kemampuan menggambar yang dicapai sebesar 77,33% dan pada pertemuan 2 mencapai 80%. Hal ini membuktikan bahwa melalui media spidol dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan pengembangan seni, khususnya kegiatan menggambar.

SARAN

Dari hasil kesimpulan tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah dapat menyediakan media spidol untuk meningkatkan kemampuan menggambar agar anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran menggambar.
2. Hendaknya guru memberikan pembelajaran dengan suasana yang ceria dan menyenangkan dalam kegiatan menggambar.
3. Kepada anak hendaknya kegiatan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas ini dapat diberikan secara kontinyu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. 2001. *Aktivitas Membentuk danperkembangannya dalam Kehidupan Anak-anak : Sebuah Studi Kasus Cabang PendidikanSeni Rupa.* Lingua Artistik : Jurnal Bahasa dan Seni FBS Unnes, No. 1 Tahun XXIV Januari

Affandi dan Dewobroto. 2004. *Mengenal Seni Rupa Anak.* Yogyakarta : Gambar Media

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Daryanto SS. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia.* Surabaya : Apollo

Depdikbud. 1996. *Metodik Umum di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi.* Jakarta

Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Seni.* Jakarta

Depdiknas. 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Balitbang. Depdiknas

Hery Lesmana. 2006. *Panduan Praktis Mewarnai Dengan Spidol* : PT. Wahyu Media

Hidayat, H. 2003. *Aktivitas Mengejar. Anak. Jilid 1.* Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Penerbit Airlangga

http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan diakses tanggal 31 oktober 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/menggambar diakses tanggal 31 Oktober 2001

http://mommygadget.com/2009/07/07/manfaat-menggambar-bagi-si-kecil diakses tanggal 31 Oktober 2001

Moeslichatun, R. (1999). *Metode Pengajarandi TK.* Jakarta, Rineka Cipta

Montolalu, dkk.2005. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas AnakBerbakat.* Jakarta : Rineka Cipta

Pamadhi Hajar dan Sukardi Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN Balai Pustaka

Riyanto, Theo dan Handko, Martin. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini : Tuntunan Psikologis dan Paedagogis Bagi Pendidikan dan Orang*

Tua. Jakarta : PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia

Rohidi, T. Rohendi. 2000. *Kesenian : Dalam Pendekatan Kebudayaan.* Bandung STISI Press

SusiloHerawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan.sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Banyu Media Publhising

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi.* Surabaya: UNESA

Tino Sidin, 1978. *Gemar menggambar*. Yogyakarta:Yayasan Kansius

Wahyudi dan Dwi Retno Damayanti. 2005. *Progam Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Persekolahan Islam.* Jakarta : Gramedia Widyasarana Indonesia

UNESA
Universitas Negeri Surabaya